

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2006 : 2). Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode ini mengungkap peristiwa atau gambaran atas fenomena yang terjadi pada masa sekarang, dengan menggunakan klasifikasi untuk menata fenomena yang terjadi dalam suatu keseluruhan yang bermakna.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2006 : 9), bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Sedangkan Sukardi dalam Nasution, (2003 : 157) berpendapat bahwa:

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi, dan biasanya menyangkut peristiwa-peristiwa yang saat sekarang terjadi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode yang dipusatkan pada masalah-masalah yang aktual, dengan mengumpulkan data atau informasi yang

lengkap dan terperinci sehingga dapat diketahui pemecahannya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif, menurut Moleong, (2005 : 6) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Nasution, (2003 : 2), bahwa:

Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik. Disebut juga kualitatif karena data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik, karena situasi lapangan penelitian yang bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa manipulasi diatur dengan eksperimen atau tes.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data, sesuai dengan kebutuhan dan keterbatasan dalam penelitian, maka peneliti akan menentukan alat bantu yang diperlukan dalam penelitian ini berupa program observasi dan program wawancara. Program tersebut sebagai pegangan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Sehingga dalam metode yang diambil dapat disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran artikulasi, strategi pembelajaran artikulasi, dan sarana prasarana dalam pembelajaran artikulasi di kelas D3. Dalam metode ini mempunyai ciri-ciri tertentu yang dapat diselidiki dan pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mengambil lokasi di SLB Darul Ma'arif Kabupaten Bandung. Yang beralamat di Jalan Mahmud No.26 Desa Rahayu, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung, dan mengambil penelitian khusus untuk kelas D3.

SLB Darul Ma'arif Kabupaten Bandung ini memiliki 4 ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang dapur, satu ruang perpustakaan, dua ruang kamar kecil.

### **2. Subjek Penelitian**

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran artikulasi pada anak tunarungu di kelas D3. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru Kelas D3
2. Guru Artikulasi
3. Siswa sebanyak tiga orang

## **C. Sumber Data**

Sumber data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui sumber data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, sumber data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interiview*) dan dokumentasi tentang pembelajaran artikulasi. Dengan demikian pada penelitian ini alat utama bagi pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2006 : 231). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap responden, yaitu guru kelas D3 atau sumber terkait yang berkenaan dengan permasalahan pemahaman guru dalam memahami kurikulum dalam pembelajaran artikulasi, strategi pembelajaran artikulasi, dan sarana prasarana dalam pembelajaran artikulasi.

2. Observasi

Mengobservasi kegiatan belajar mengajar, khususnya di kelas D3 dalam pelaksanaan pembelajaran artikulasi.

Menurut Margono, dalam (Zuriah, 2006 : 173) mengemukakan bahwa:

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi dan berlangsungnya peristiwa.

Sedangkan observasi menurut Arikunto, (1997 : 204) observasi atau disebut pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu objek dengan

menggunakan alat indera. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk melihat, mengamati dan mencatat data yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam kegiatan ini, peneliti bersifat non partisipan, artinya dalam penelitian ini, peneliti tidak turut secara aktif di dalam atau di luar *setting* proses pembelajaran. Tetapi hanya mengobservasi kegiatan belajar mengajar, khususnya di kelas D3 dalam pelaksanaan pembelajaran artikulasi.

### 3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen tertulis yang dikeluarkan oleh lembaga atau pihak sekolah. Selain itu, sebagai informasi atau sumber data yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk mendukung dan mempertegas data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara, juga berupa foto pada saat kegiatan belajar mengajar sebagai pelengkap, terutama mengenai pelaksanaan pembelajaran artikulasi.

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi adalah "...alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian, agar pekerjaan menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah". (Suharsimi, 1998 : 151).

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, mungkin akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang berprogram

pada program observasi dan wawancara. Maka diharapkan dapat digunakan untuk menjangkau data pada sumber data yang lebih luas, serta mempertajam dan melengkapi data hasil pengamatan dan observasi.

Sugiyono, (2006 : 223) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum menjadi suatu bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen**

No	Pertanyaan Penelitian	Tujuan	Aspek yang Diungkap	No. item	Teknik Pengumpulan Data	Responden
1.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran artikulasi pada anak tunarungu di kelas D3?	Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran artikulasi pada anak tunarungu di kelas D3	1.1 Pengembangan program pembelajaran artikulasi 1.2 Tujuan program pembelajaran artikulasi 1.3 Materi yang disampaikan	1-12	Wawancara Dokumentasi	- Guru - Kepala sekolah
2.	Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran artikulasi pada anak tunarungu di	Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran	2.1 Persiapan guru dalam mengajar 2.2 Pendekatan pembelajaran artikulasi	13-22 1-5	Wawancara Observasi Dokumentasi	- Guru - Kepala sekolah

	kelas D3?	artikulasi pada anak tunarungu di kelas D3	2.3 Teknik evaluasi hasil pembelajaran artikulasi			
3.	Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran artikulasi pada anak tunarungu di kelas D3?	Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran artikulasi pada anak tunarungu di kelas D3	3.1 Media pembelajaran 3.2 Pemanfaatan ruangan (tempat pembelajaran) 3.3 Kualitas dan kuantitas sarana prasarana di sekolah	23-26 1-2	Wawancara Observasi Dokumentasi	- Guru - Kepala sekolah
4.	Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran artikulasi pada anak tunarungu di kelas D3?	Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran artikulasi pada anak tunarungu di kelas D3.	4.1 Bentuk hambatan dalam pembelajaran artikulasi	27-29	Wawancara	- Guru Artikulasi
5	Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran artikulasi pada anak tunarungu di kelas D 3?	Untuk mengetahui cara mengatasi hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran artikulasi pada anak tunarungu di kelas D3.	3.1 Cara guru dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran artikulasi		Wawancara	- Guru Artikulasi

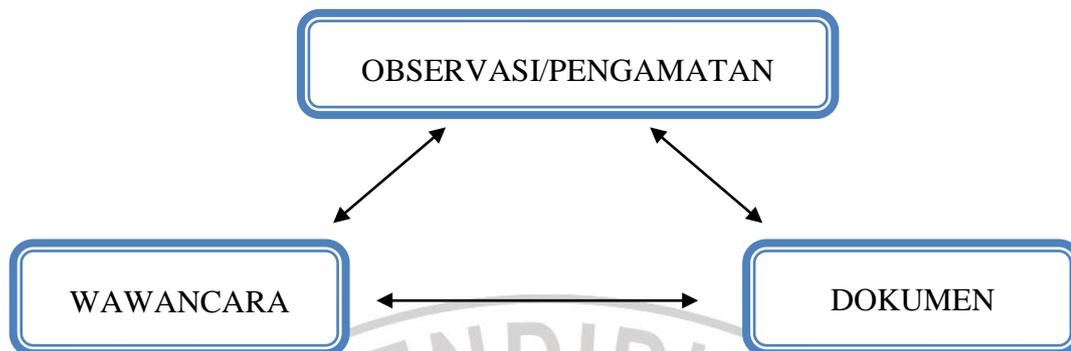
## E. Pengujian Keabsahan Data / Triangulasi

Untuk menilai apakah data yang diperoleh dari lapangan sah atau valid, maka perlu dilakukan pemeriksaan secara seksama dan teliti, baik dilihat dari substansinya, sumber data maupun pengambilan data.

Pengujian keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan penggunaan teknik triangulasi. Triangulasi yang dilakukan bermaksud untuk mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh melalui observasi pada latar penelitian. Untuk maksud tersebut peneliti mengadakan wawancara terbuka kepada guru kelas D3 dan sumber yang terkait. Serta studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang berhubungan dengan data di dalam penelitian. Berkaitan dengan keabsahan data, Moleong, (2005 : 178) menyatakan bahwa: “Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data sebagai perbandingan terhadap data itu”.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan membandingkan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda. Maka model triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan membandingkan data tersebut dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dengan demikian, derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dalam penelitian terjamin.

Secara singkat teknik triangulasi dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.1**  
**Teknik Triangulasi**

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik Pencatatan Data:

##### a. Pencatatan Awal

Pencatatan awal dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data, dengan jalan melihat kata-kata kunci yang diamati oleh peneliti. Data yang diperoleh bersifat kasar dan mentah.

##### b. Pencatatan Formal

Pencatatan formal yang lengkap dan disempurnakan dengan penuturan catatan yang di buat di lapangan. Catatan pada tahap ini lengkap dengan sistematis sesuai dengan fokus penelitian, data yang diperoleh dari hasil wawancara, diorganisasikan sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.

##### c. Analisis Data

Berkaitan dengan analisis data, Moleong, (2005 : 103) menyatakan

bahwa:

Analisis data dalam proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam bentuk pola, kategori dan satuan uraian data sehingga dapat ditemukan suatu tema dan dapat dirumuskan suatu hipotesis kerja seperti yang disarankan dalam data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *analytical induction*, artinya bahwa setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan analisis langsung secara kritis kemudian ditafsirkan secara berhati-hati dan pada akhirnya ditarik kesimpulan secara bertahap sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Sedangkan pekerjaan analisis data meliputi proses mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikan. Pengorganisasian dan pengelompokan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema yang akhirnya di padankan dengan teori yang sudah ada.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data dari seluruh sumber. Langkah selanjutnya adalah pemberian kode pada pencatatan lapangan untuk memudahkan peneliti melihat data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dari proses pengkodean beralih pada proses pemberian tema, dan kode-kode yang sudah ada dikelompokkan, baru ditentukan suatu tema untuk merangkum beberapa kode yang sudah ada. Setelah pemberian tema selesai, untuk mempertajam hasil perolehan data selanjutnya dilakukan analisis data silang dengan membandingkan data yang satu dengan data yang lain. Untuk kemudian diambil sebagai data yang dianggap valid, langkah selanjutnya adalah menyusun berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan. Kemudian data yang sudah tersusun tersebut dibandingkan dengan teori yang sudah ada. Langkah terakhir dilakukan *membercheck* setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.